

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Oleh karenanya kepala sekolah juga harus diberi pelatihan sebagai upaya dalam memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam memimpin sekolah.

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guru-guru, staf, serta pegawai lainnya yang ada di sekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan sekolah yang ingin di capai.

Berdasarkan Permendikbud No 6 Tahun 2018 pasal kesatu butir pertama kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Selanjutnya pada butir kelima dinyatakan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan kepala sekolah dilakukan dengan pengembangan keprofesian

berkelanjutan yang merupakan sebuah program dan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional Kepala Sekolah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan terutama untuk peningkatan manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Peningkatan dalam manajemen harus menjadi perhatian oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajemen yang baik akan bisa membuat perencanaan yang baik dalam memajukan sekolah, bisa menjadi contoh atau teladan di sekolah, cepat dalam mengambil keputusan dan sigap dalam bertindak, dan bisa memberikan evaluasi yang baik untuk kemajuan sekolah ke depannya. Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen akan terlihat dalam membuat perencanaan, memimpin guru mengambil keputusan, dan melakukan evaluasi sekolah.

Kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru di sekolah. Peningkatan kualitas kinerja guru dapat diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan guru sehingga adanya program sertifikasi bagi guru merupakan salah satu perhatian pemerintah dalam peningkatan etos kerja guru, peningkatan kemampuan kerja guru, dan peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karenanya, kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu yang menjadi fokus kepala sekolah. Menurut Sedarmayanti faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sikap mental (motivasi kerja, disiplin

kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana dan prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi.¹

Keadaan yang terjadi di lapangan sekarang ini, masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), sehingga di daerah-daerah masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi jenjang pendidikan S1/D4. Oleh karena kondisi yang seperti itu mengakibatkan masih ada guru yang belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga tidak bisa menghasilkan peserta didik sesuai dengan amanat perundang-undangan. Guru menganggap profesi mengajarnya hanyalah rutinitas pekerjaan biasa, sehingga predikat guru yang di sandangnya kurang mampu memberikan dan menanamkan pengaruh serta nilai-nilai pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.²

Kinerja guru yang efektif di sekolah selain tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah juga didukung oleh keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

² Donni dan Rismi, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2104), 4-5.

pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan.

Setiap sekolah minimal harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana menurut peraturan pada pasal 42 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwasanya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.³

Keadaan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian karena bisa mengakibatkan guru kurang bergairah dalam bekerja. Sehingga akan memicu guru datang terlambat, kreatifitas guru menurun,

³ Muhammad Ainul Yaqin, "Sistem Informasi Sarana Dan Prasarana Sesuai Standar Ban-Pt Terintegrasi Sisfokampus 4.1," *Matics* 7, No. 1 (1 Maret 2015): 17, <https://doi.org/10.18860/Mat.V7i1.2872>.

sehingga apabila guru diberikan pekerjaan maka guru tersebut akan lambat dalam menyelesaikannya.

Pemenuhan sarana dan prasarana oleh suatu lembaga pendidikan harus dilakukan, walaupun bertahap harus dilakukan karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka proses pendidikan pada lembaga tersebut bisa optimal. Sehingga visi dan misi sekolah bisa dengan mudah tercapai.

Sebagaimana yang dilakukan di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dimana pemenuhan sarana dan prasarana dalam menunjang sistem pendidikan di sekolah dilakukan secara bertahap. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan ini bertujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan peraturan pada pasal 42 ayat 1 dan 2.

Dengan demikian, mengacu pada permasalahan di atas serta keadaan sekolah, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Beserta Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana sarana prasarana di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?

3. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?
5. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?
6. Bagaimana pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mendeskripsi pernyataan berikut.

1. Kualitas dimensi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
2. Kualitas sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
3. Kualitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
5. Pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

6. Pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai khazanah menambah keilmuan dibidang manajemen pendidikan terkhusus yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana dan kinerja guru. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja guru, sehingga guru dapat bekerja dengan penuh kerelaan, bersemangat, dan siap bersaing dengan sekolah lain.

b. Guru

Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru.

c. Peneliti Lanjut

Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja guru bila dihubungkan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana dan prasarana sekolah agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

E. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.⁴ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
2. Terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 64.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik Cet 15*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), 110.

3. Terdapat pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional (Mendiknas) No 162 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah di sebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader entrepreneur, dan motivator*.⁶

Oleh karena itu yang menjadi lingkup kajian dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi tugasnya sebagai *educator, manager, leader dan motivator*.

2. Sarana Prasarana

a. Sarana⁷

Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot secara langsung digunakan dalam peroses pendidikan disekolah. Sarana pendidikan sangatlah beragam dilihat dari segi jenisnya. Sarana meliputi:

1) Perabot

⁶ Donni Dan Rismi, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 53.

⁷ Dyah Fauziana, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, Tesis (Ponorogo: Institut Agama Islam (IAIN), 2017), 115-116.

Secara umum perabot sekolah mendukung tiga fungsi yaitu: fungsi pendidikan, fungsi administrasi, dan fungsi penunjang. Jenis perabot sekolah di kelompokkan menjadi 3 macam:

- a) Perabot pendidikan adalah semua jenis perabotan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Misalnya meja, kursi, papan tulis, dan lemari.
 - b) Perabot administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor
 - c) Perabot penunjang, perabot yang digunakan atau dibutuhkan dalam penunjang. Seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, perabot OSIS.
- 2) Alat dan Media Pembelajaran
- Alat dan media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya alat peraga, seperti kerangka manusia, termometer, globe, peta, dll. Itu semua dapat menunjang dalam proses pembelajaran.
- 3) Buku atau Bahan Ajar
- Bahan ajar adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar diantaranya buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi.
- 4) Perlengkapan Penunjang

Perlengkapan penunjang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung, misalnya kotak P3K, jam dinding, tempat cuci tangan, simbol kenegaraan dan lainnya.⁸

b. Prasarana⁹

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun prasarana yang ada di lingkungan sekolah meliputi:

1) Lahan

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- a) Lahan terbuka adalah yang belum ada bangunan di atasnya.
- b) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- c) Lahan pengembang adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan atau kegiatan praktek. Lokasi sekolah harus berada di wilayah pembinaan yang sesuai dengan cakupan

⁸ Barnawi dan M. Arifin, dalam Dyah Fauziana, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungn Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, 116.

⁹ Dyah Fauziana, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungn Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, 116-117.

wilayah sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik

2) Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

- a) Ruang pendidikan yang berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain: ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, dan ruang keterampilan.
- b) Ruang administrasi yang berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor. Ruang Administrasi terdiri dari: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang guru.
- c) Ruang penunjang merupakan fasilitas yang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti WC, UKS, dan gudang.

Oleh karena itu yang menjadi lingkup kajian dalam penelitian ini adalah sarana yang meliputi alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, sedangkan prasarana yaitu ruang (ruang pendidikan, ruang administrasi dan ruang penunjang).

3. Kinerja Guru

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Menurut Mitchell dan Larson “*Area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication*”.

Artinya wilayah (indikator) penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain¹⁰.

Oleh karena itu yang menjadi lingkup kajian dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menemukan penelitian yang pembahasannya hampir sama yaitu:

Nachroni Imam Santoso (2015) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Smk Budi Mulia Tangerang”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap Kinerja guru di SMK Budi Mulia Tangerang. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses bergerak, mempengaruhi dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan organisasi adalah peran yang akan dilakukan serta kepemimpinan pengaruh motivasi utama dari dalam dan luar motivasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif analitik. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sampel jenuh (sensus) di mana semua anggota

¹⁰Hary Susanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan,” Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012, 200

populasi sampel. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepala sekolah kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan Budi Mulia Tangerang. Pengaruh efek kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terutama pada dimensi perkembangan intelektual dengan dimensi kemampuan kerja dan inisiatif, dimensi inspirasi untuk dimensi inisiatif, pengaruh dimensi yang ideal untuk dimensi kemampuan kerja dan disiplin, masing-masing memiliki kuat- hubungan yang cukup saat motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat, terutama pada dimensi bagian dalam dimensi inisiatif.

Wahyu Ramadoni Dkk (2016) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; (2) mendeskripsikan peran kepala sekolah; (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru; dan (4) mendeskripsikan usaha menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kinerja guru di PAUD Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dibagi dalam dua tahap, yakni analisis data individu dan analisis data lintas kasus.

Triyantika Sari, (2017) dengan judul “Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian Expost- Facto. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Islam. Dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 93 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana yaitu uji t dan uji regresi linier berganda menggunakan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,564 > 1,990$) dengan koefisien determinasi 0,254. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Pondok pesantren al- Islam dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,096 > 1,990$) dengan koefisien determinasi 0,064. (3)) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,699 > 4,880$) dengan koefisien determinasi 0,259 yang berarti mempunyai pengaruh sebesar 25,9%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Pondok pesantren Al-Islam baik secara parsial maupun simultan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua warga

pondok untuk selalu bekerja sama dalam mengelola dan melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana agar kinerja guru akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Triyantika Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru Sd Di Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh 1) peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) peran komite sekolah terhadap kinerja guru, 3) peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara simultan terhadap kinerja guru SD di Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian berjumlah 201 SD di Bandar Lampung dengan sampel berjumlah 30 SD di Bandar Lampung yang terdiri atas kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Pengumpulan data menggunakan cross section dengan menggunakan media kuisioner atau angket dan analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja guru pun juga mengalami peningkatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara

signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran komite sekolah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga mengalami peningkatan.

Armansyahfudin (2019) dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Kualitas dimensi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 2) Kualitas sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 3) Kualitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 4) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 5) Pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 6) Pengaruh secara simultan dimensi kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data dikumpulkan melalui angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa serta kepala sekolah di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dengan sampel 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi *educator, manager, leader, dan motivator* di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang berada pada kategori sedang

dengan presentase 48,30%, 2) Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang berada pada kategori sedang dengan presentase 55,10%, 3) Kinerja guru yang meliputi kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang berada pada kategori sedang dengan presentase 61,30%, 4) Dengan membandingkan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,156 < 2,048$), yang berarti bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 5) Melihat perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,913 > 2,048$), yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, 6) Secara bersama-sama (simultan) di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{table}$ ($5,526 > 3,350$), Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan secara positif kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Adanya ketidak temuan antara teori dan fakta di lapangan membuat tanda tanya besar, ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk itulah diharapkan ada peneliti yang melanjutkan untuk mengkaji lebih jauh sehingga menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Bagian di atas akan lebih mudah di pahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---------------------------	------------------	-----------	-----------	-------------------------

1	Nachroni Imam Santoso (2015) ¹¹	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Budi Mulia Tangerang	1. Dua variabel bebas, satu variabel terikat 2. Kinerja guru sebagai variabel terikat. 3. Mencari pengaruh secara parsial dan simultan. 4. Variabel bebas pertama (X_1) adalah kepemimpinan kepala sekolah	1. Terletak pada variabel bebas kedua (X_2) 2. Metode survei analitik 3. Teknik dalam penentuan sampel adalah sampel jenuh (sensus) 4. Lokasi penelitian	Pengaruh efek kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terutama pada dimensi perkembangan intelektual dengan dimensi kemampuan kerja dan inisiatif, dimensi inspirasi untuk dimensi inisiatif, pengaruh dimensi yang ideal untuk dimensi kemampuan kerja dan disiplin, masing-masing memiliki kuat-hubungan yang cukup saat motivasi kerja memiliki
---	--	--	--	--	---

¹¹ Nachrowi Iman Santoso, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Budi Mulia Tangerang," *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, No. 3 (6 Mei 2015): 272, [Http://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Mix/Article/View/92](http://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Mix/Article/View/92).

					hubungan yang kuat, terutama pada dimensi bagian dalam dimensi inisiatif.
2	Wahyu Ramadoni Dkk (2016) ¹²	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)".	Kinerja Guru	1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah 2. Pendekatan deskriptif kualitatif. 3. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.	Penelitian ini mengkaji tentang, kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik kedepannya untuk mencapai tujuan sekolah.
3	Dyah Fauziana (2017) ¹³	Pengaruh Sarana dan Prasarana	1. Dua variabel bebas,	1. Variabel bebas pertama	Hasil penelitian ini

¹² Wahyu Ramadoni, Kusmintardjo Kusmintardjo, Dan Imron Arifin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, No. 8 (1 Agustus 2016): 1500–1504, <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>.

¹³ Dian fauzina, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Plarak Ponorogo*, Tesis (Ponorogo: Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017).

		Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Plarak Ponorogo	satu variabel terikat 2. Kinerja guru sebagai variabel terikat. 3. Mencari pengaruh secara parsial dan simultan. 4. Pendekatan kuantitatif 5. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling 6. Teknik pengumpulan data menggunakan angket	(X₁) sarana dan prasarana sekolah 2. Jumlah sampel penelitian sebanyak 93 orang 3. Lokasi penelitian di pondok pesantren al-islam joresan plarak ponorogo	menyatakan bahwa sarana dan prasarana dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di pondok pesantren al islam baik secara parsial dan simultan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua warga pondok untuk selalu bekerja sama dalam mengelola dan melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana agar kinerja guru selalu meningkat
--	--	--	--	--	---

					dari waktu ke waktu.
4	Triyantika Sari (2017) ¹⁴	Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung	1. Dua variabel bebas, satu variabel terikat 2. Kinerja guru sebagai variabel terikat. 3. Mencari pengaruh secara parsial dan simultan. 4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket	1. Variabel bebas kedua (X_2) peran komite kepala sekolah 2. Populasi penelitian berjumlah 201 SD negeri di bandar lampung dengan sampel berjumlah 30 SD negeri di bandar lampung yang terdiri atas kepala sekolah, komite sekolah dan guru	penelitian ini mengkaji tentang pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite kepala sekolah terhadap kinerja guru, baik secara parsial yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru, maupun secara simultan keduanya yaitu peran kepemimp

¹⁴ Triyantika Sari, *Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Bandar Lampung*, Tesis (Lampung: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017)

					inan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru.
5	Armansyahfudin (2019)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang	1. Dua variabel bebas, satu variabel terikat. 2. Kinerja guru sebagai variabel terikat. 3. Mencari pengaruh secara parsial dan simultan. 4. Pendekatan kuantitatif 5. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling 6. Teknik pengumpulan data menggunakan	1. Variabel bebas (X_2) adalah sarana dan prasarana sekolah 2. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang 3. Populasi yang akan diteliti berjumlah 304 orang, dimana guru berjumlah 31, siswa berjumlah 272 dan kepala sekolah. 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. 31 guru, 24 siswa dan kepala sekolah	Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Kemudian mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi edukator, manajer, leader dan motivator, terhadap kinerja guru.

			nakan angket		Dan pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang.
--	--	--	-----------------	--	---

H. Variabel Operasional Penelitian

Variabel operasional yaitu penjelasan secara aplikatif perihal hubungan langsung antar variabel yang digunakan di dalam penelitian, secara detail. Perihal definisi operasional dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah skor-skor keseluruhan dari berbagai macam-macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi dimensi educator, manager, leader, dan motivator, yang di peroleh dari guru-guru dan staff TU setelah menjawab angket yang berisikan pertanyaan-pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Variabel kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen berupa angket berisi pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu di lengkapi alternatif jawaban (SS) Sangat Sering, (S) Sering, (KK) Kadang-kadang, (J) Jarang,

dan (TP) Tidak Pernah. Setiap pilihan jawaban menggunakan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Pembobotan Penilaian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

2. Sarana Prasarana (X_2)

Definisi operasional variabel Sarana Dan Prasarana Sekolah adalah skor total yang di peroleh dari kuisioner sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang meliputi semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan disekolah. Aspek yang diukur yang mencakup sarana sekolah dengan indikator meliputi alat dan media pembelajaran, serta perlengkapan peralatan penunjang, sedangkan prasarana sekolah indikatornya meliputi, ruang (ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang). Variabel sarana dan prasarana sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, yaitu dengan lima pilihan diantaranya, (SM) Sangat Memadai, (M) Memadai, (CM) Cukup Memadai, (KM) Kurang Memadai, (SKM) Sangat Kurang Memadai, yang masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Daftar Pembobotan Penilaian Sarana Prasarana

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Memadai	5
2	Memadai	4
3	Cukup Memadai	3
4	Kurang Memadai	2
5	Sangat Kurang Memadai	1

3. Kinerja Guru (Y)

Definisi operasional variabel kinerja guru adalah skor total yang di peroleh dari kuisioner kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan, yang di peroleh dari kepala sekolah dan siswa-siswi setelah menjawab angket yang berisikan pertanyaan/ Pernyataan tentang kinerja guru. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, yaitu dengan lima pilihan diantaranya, (SS) Sangat Sering, (S) Sering, (KK) Kadang-kadang, (J) Jarang, (TP) Tidak Pernah, yang masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Daftar Pembobotan Penilaian Kinerja Guru

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1